

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

Tari Badui termasuk dalam tarian folklorik yaitu jenis tari tradisional yang lahir di kebudayaan masyarakat lokal dan diturunkan secara turun-temurun atau tarian rakyat yang berasal dari Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tari Badui merupakan termasuk dalam jenis tari kerakyatan yang berpijak pada seni sholawat. Tari Badui merupakan tari yang konon dibawa oleh seorang seniman yang telah selesai menunaikan ibadah haji. Nama Badui sendiri diambil karena tari ini terinspirasi oleh Suku Badui yang berada di Arab yaitu Suku Badui.

Suku Badui merupakan salah satu suku yang berada di Jazirah Arab yang bertempat tinggal di Gurun Mahiba. Suku ini merupakan salah satu suku pengembala dengan karakter keras dan suka menyerang, namun setelah mereka mengenal agama Islam mereka menjadi taat terhadap ajaran Islam. Bermula dari melihat dan meniru, ketika beliau selesai menunaikan ibadah, beliau memperkenalkan tarian tersebut terhadap masyarakat sekitar. Yang mana gerak-gerak tersebut sudah mengalami modifikasi dan diselaraskan dengan tradisi dan kebudayaan Yogyakarta.

Tema yang dihadirkan dalam Tari Badui merupakan tari yang bertema kepajuritan dengan mengusung gerak-gerak heroik dan enerjik yang diperkuat dengan gerak-gerak tegas serta properti *gembel* yang

digunakan yang bermaksud sebagai pedang yang merupakan senjata yang digunakan Suku Badui. Tari ini ditarikan oleh laki-laki mulai dari anak kecil hingga dewasa yang ditarikan secara kelompok. Tarian ini termasuk dalam jenis tari kerakyatan yang identik dengan gerak yang sederhana sehingga gerak yang tertuang dalam tari ini sederhana dan monoton atau diulang-ulang serta tidak memiliki patokan seperti tari klasik tradisional.

Gerak dasar Tari Badui yaitu gerakan berjalan dengan kedua tangan yang membuka dan menutup secara bergantian, badan yang sedikit membungkuk dan diayun serta kepala yang bergerak toleh kanan dan kiri. Gerak tersebut bergerak sesuai dengan ketukan *bedhug*. Alat musik yang digunakan dalam tari ini adalah *bedhug*, *genjreng* dan vokalis yang membawakan syair-syair sholawat.

Busana yang digunakan dalam Tari ini berupa peci, kemeja lengan panjang, celana  $\frac{3}{4}$ , rompi, kamus timang, stagen, kain dan kaos kaki. Tata rias yang digunakan penari Badui yaitu menggunakan rias korektif yang semata-mata hanya memperbaiki atau menyempurnakan penampilan wajah yang dinilai kurang sempurna. Dalam tarian ini juga terdapat properti yang digunakan dalam pertunjukannya yaitu tongkat kecil atau biasa yang disebut *gembel*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan koreografi yang mana pendekatan ini dilakukan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya yang meliputi beberapa aspek

antara lain gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, tata rias dan busana, iringan, sehingga pertunjukan tersebut menjadi satu kesatuan. Sebagaimana sudah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk, dan tekniknya (*content, form and technique*).

Dalam konsep bentuk dalam Tari Badui dapat terwujud melalui prinsip-prinsip kebentukan yaitu keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Dalam bentuk teknik dalam tari ini dapat dilihat dari menggunakan teknik kepala, tangan, kaki serta badan dalam setiap gerakannya. Lalu konsep isi dari tarian ini adalah memahami struktur yang terdapat dalam tarian tersebut yang menjadi kesatuan dalam sebuah koreografi.

Terdapat pula analisis gerak yang mendukung penelitian bentuk penyajian ini seperti analisis tenaga, ruang dan waktu. Tenaga yang digunakan dalam tari ini cenderung sedang dengan berbagai variasi ruang yang cukup variatif. Dalam tulisan ini waktu dibagi menjadi tempo, ritme serta durasi pertunjukan. Tempo yang digunakan dalam tari ini sedang kecepatan dengan ritme yang ajek dan durasi pertunjukan yang tidak terikat.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Dibia I Wayan, 2006, *Tari Komunal*. Jakarta:LPSN
- Djelantik. 2001. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Koreografai Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hadi, Sumandiyo. 2012. *Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandyo. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Sumandyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta : Cipta Media
- Hadi,Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan Masyarakat dan Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Hadiningsih, Sudi. 1992. “Awal Keberadaan Tari Badui Di Dusun Semampir”. Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogya
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta : Ombak
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Holt, Claire 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*, diterjemahkan oleh: Prof.Dr.R.M. Soedarsono,Bandung : arti.line
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Langer K Suzene. 2006. *Problematika Seni*. Diterjemahkan oleh: Fx. Widaryanto.Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta : Cipta Media
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono,Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, LA. 1976. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* (terjemahan Soedarsono). Yogyakarta: Legaligo.
- Murgiyanto, Sal. 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ

- Nakagawa, Shin. *Musik Dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nuraini, Indah. 2010. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Multi Grafindo 62
- Paluseri, Dais Dharmawan 2017. *Warisan Budaya Tak Benda*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sabila, Hafidza. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Badui Semampir Di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Soedarsono, R M. 1997. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Lagaligo
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: eLKPHI
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativas
- Widaryanto, FX. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: SUNAN AMBU PRESS
- Wusanti. 2004. “Pengelolaan Seni Tari Badui Semampir”. Skripsi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

## **B. Webtografi**

- <https://peta-hd.com/peta-kabupaten-sleman/>. Diunggah pada 7 Desember 2019
- <https://slemankab.bps.go.id/publication/2019/09/26/6b73a78ad83f58a14b312d05/kecamatan-tempel-dalam-angka-2019.html>, . Diunggah pada tahun 2019
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190514173219-269-394838/gurunwahiba-pemukiman-badui-arab-di-oman>. Diunggah pada 14 Mei 2019
- <https://doi.org/10.31227/osf.io/k3q7u> diakses pada tanggal 11 Mei 2022
- <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/download/459/461> Diunggah pada 1 Juli 2012

## **C. Discografi**

- Dokumentasi pementasan di Malioboro 25 Juni 2016 diambil menggunakan kamera handphone oleh Sabila Hafidza

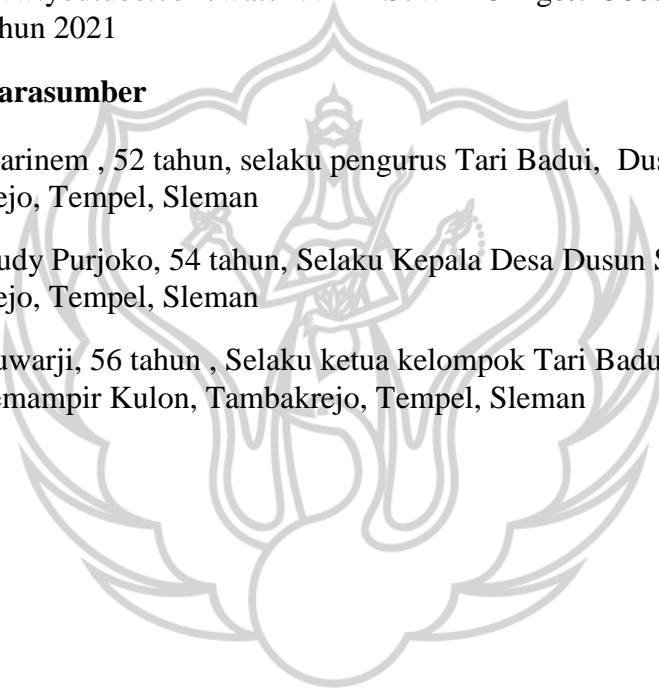
<https://www.youtube.com/watch?v=xDScWAL3hhg&t=360s>,. Diunggah pada tahun 2021

**D. Narasumber**

Parinem , 52 tahun, selaku pengurus Tari Badui, Dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel, Sleman

Rudy Purjoko, 54 tahun, Selaku Kepala Desa Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Sleman

Suwarji, 56 tahun , Selaku ketua kelompok Tari Badui Dusun Semampir, Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Sleman



## GLOSARIUM

### A

*Ajeg* : Stabil

### B

*Badawi* : Tunggal

*Badiyah* : Gurun

*Badw* : Tunggal

*Bedhug* : Alat musik berbentuk tabung yang terbuat dari kayu yang di atasnya ditutupi dengan kulit hewan cara memainkannya dengan cara dipukul

### C

*Canon* : Bergantian

*Choreia* : Tari masal

### G

*Gembel* : Properti yang terbuat dari kayu

*Genjreng* : Alat musik berbentuk pipih yang menggunakan kulit sebagai penutup

*Grapho* : Catatan

### K

*Krama* : Bahasa Jawa halus

*Kamus Timang* : Bagian dari kostum yang digunakan pada bagian perut yang berfungsi sebagai sabuk

### L

*Locomotion* : Gerakan yang dilakukan ditempat

*Locomotor movement* : Gerakan yang dilakukan dengan berpindah tempat

*Low level* : Level rendah

## **M**

*Middle level* : Level tengah

## **N**

*Ngepel* : Sikap tangan dalam menari yaitu mengepalkan jari-jari tangan dengan jari kelingking sedikit naik

*Ngithing* : Sikap tangan dalam menari yaitu antara ujung jari tengah dan ibu jari saling bertemu

*Ngoko* : Bahasa Jawa kasar atau digunakan untuk seumuran

*Ngruji* : Sikap tangan dalam menari yaitu telapak tangan mneghadap kedepan dengan ibu jari yang sedikit menekuk kedalam.

*Nyempurit* : Sikap tangan dalam menari yaitu ujung jari telunjuk dan ibu jari yang saling bertemu

## **S**

*Stagen* : Bagian kostum yang terbuat dari kain yang digunakan pada bagian perut

## **U**

*Unison* : Gerak rampak